PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TRIPLE ELIMINASI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI DENGAN LEAFLET

Emmy Maisaroh[1], Wilis Dwi Pangesti[2]
Kebidanan Program Sarjana, Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
emmymaisaroh45@gmail.com; wilisdwi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit menular, termasuk HIV, Hepatitis, dan Sifilis, berisiko tinggi bagi ibu hamil karena perubahan fisiologis selama kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Triple Eliminasi adalah program global untuk mencegah penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kelahiran prematur, cacat lahir, atau kematian bayi. Data global menunjukkan tingginya prevalensi penyakit ini, termasuk di Asia Tenggara dan Indonesia. Di Indonesia, cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil masih rendah (50,9% untuk HIV dan 60,3% untuk Hepatitis B pada 2021). Edukasi efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Leaflet dipilih sebagai media edukasi karena mudah dipahami, menarik, dan terjangkau.**Tujuan:** Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media leaflet**.Metode**: Jenis penelitian adalah *pre eksperimen*, dengan desain *one group pre test and post test design* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data secara observasi menggunakan kuesioner pada 100 responden. Analisa data yang digunakan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *pair "t" test* Wilcoxon. **Hasil penelitian**: Menunjukkan bahwa sebelum diberikan Edukasi dengan Leafet, memiliki tingkat pengetahuan baik 43,0%, cukup 24,0%, dan kurang 33,0%, dan hasil sesudah diberikan edukasi tingkat pengetahuan baik 55,0%, cukup 36,0%, dan kurang 9,0%. Nilai signifikansi perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar <0,001, menunjukkan bahwa nilai signifikansi < α (0,05). **Simpulan :** Terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan leaflet
Kata Kunci : Edukasi dengan Leaflet, Pengetahuan, Triple Eliminasi.

ABSTRACT

***Background**: Infectious diseases, including HIV, Hepatitis, and Syphilis, pose a high risk to pregnant women due to physiological changes during pregnancy that increase susceptibility to infections. Triple Elimination is a global program aimed at preventing mother-to-child transmission (MTCT) of HIV, Hepatitis B, and Syphilis, which can lead to serious complications such as preterm birth, congenital disabilities, or infant mortality. Global data indicate a high prevalence of these diseases, including in Southeast Asia and Indonesia. In Indonesia, the coverage of Triple Elimination screening among pregnant women remains low (50.9% for HIV and 60.3% for Hepatitis B in 2021). Effective education is needed to improve pregnant women's knowledge. Leaflets were chosen as an educational medium because they are easy to understand, engaging, and affordable. **Objective**: To determine the improvement in pregnant women's knowledge about Triple Elimination before and after receiving education via leaflets. **Method**: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach and cross-sectional data collection. Observations were conducted using questionnaires on 100 respondents. Data analysis was performed using univariate and bivariate tests, including the paired t-test and Wilcoxon test**. The results of the study**: Before the leaflet-based education,*

knowledge levels were: good (43.0%), moderate (24.0%), and poor (33.0%). After the intervention, knowledge levels improved to: good (55.0%), moderate (36.0%), and poor (9.0%). The significance value (p < 0.001) indicated a statistically significant difference in knowledge levels before and after the intervention (p < α = 0.05). ***Conclusion:*** *There is a significant difference in pregnant women's knowledge before and after receiving education via leaflets.*
Keywords: *Health Education, Leaflets, Knowledge, Triple Elimination, Pregnant Women.*

PENDAHULUAN

Penyakit menular, termasuk HIV, Hepatitis, dan Sifilis, dapat menular melalui kontak langsung, udara, vektor, atau hubungan seksual. Penyakit ini berisiko tinggi bagi ibu hamil karena perubahan fisiologis selama kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Triple Eliminasi adalah program global untuk mencegah penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kelahiran prematur, cacat lahir, atau kematian bayi.

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan seorang wanita, di mana kesehatan ibu dan janin sangat bergantung pada pengetahuan dan tindakan preventif yang diambil oleh ibu hamil. Pada ibu hamil, sistem kekebalan tubuh mengalami perubahan fisiologis yang dapat membuatnya lebih rentan terhadap infeksi. Beberapa penyakit menular yang umum selama kehamilan antara lain: HIV, Hepatitis dan Sifilis.Salah satu langkah preventif yang sangat penting untuk mencegah risiko penularan penyakit menular adalah pemahaman mengenai triple eliminasi, yaitu eliminasi penyakit HIV, Hepatitis dan Sifilis pada ibu hamil. Triple eliminasi menjadi sangat krusial untuk menurunkan angka penularan penyakit menular ini dari ibu ke janin yang dapat berakibat fatal, seperti kelahiran prematur, cacat lahir, bahkan kematian bayi (Cunningham, 2018).

Penduduk di dunia sebanyak 39 juta orang terinfeksi HIV (UNAIDS, 2023), sebanyak 296 juta kasus infeksi hepatitis B, dan sebanyak 7,1 juta kasus infeksi sifilis (WHO, 2023). Asia Tenggara pada tahun 2021 jumlah infeksi HIV sebanyak 3,7 juta kasus, infeksi Hepatitis sebanyak 60,5 juta kasus, dan infeksi Sifilis sebanyak 1,4 juta kasus (WHO, 2023). Jumlah sasaran ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia tahun 2021 sebanyak 4.887.405 orang, namun hanya 50,9% yang melakukan pemeriksaan dan didapatkan 4.466 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV. Sedangkan yang melakukan pemeriksaan Hepatitis hanya 60,3% dan dan didapatkan 47.550 (1,6%) ibu hamil yang Hepatitis B surface antigen HBsAg Reaktif (Kemenkes RI., 2021).

Upaya untuk memutus rantai penularan penyakit infeksi HIV, Hepatitis dan Sifilis dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan Triple Eliminasi. Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi infeksi penyakit menular HIV, Hepatitis dan Sifilis dari ibu ke bayi agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (WHO, 2018). Pelaksanaan Triple Eliminasi di Indonesia diperkuat oleh Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Hepatitis dan Sifilis dari Ibu ke Anak . Surat Edaran No. HK.01.02/Menkes /37/2017 tentang Pelaksanaan Triple Eliminasi pada ibu hamil menjadi satu paket dalam pelayanan ANC Terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil melakukan tes HIV, Hepatitis dan Sifilis (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Permenkes No.52 Thn 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak, pemerintah Kabupaten Cilacap memberikan edaran kepada 38 Puskesmas di Wilayah Kabupaten Cilacap untuk melakukan skrining/deteksi dini penyakit *Triple Eliminasi* (HIV, Hepatitis dan Sifilis) pada Ibu Hamil mulai tahun 2018.

Kabupaten Cilacap dengan jumlah sasaran Triple eliminasi (HIV, Hepatitis dan Sifilis) ibu hamil sebesar 28.229 , dimana dari sasaran tersebut, untuk ibu hamil yang melakukan skrining Triple eliminasi sejumlah 75,66 % (21.352) dengan hasil Reaktif Hepatitis 24,36 %, dan yang non rekatif 75,64%. (Dinkes Cilacap, 2023). Jumlah sasaran di Wilayah Puskesmas Maos untuk Triple eliminasi (HIV, Hepatitis dan Sifilis) Ibu Hamil sebesar 583 ibu hamil, yang melakukan skrining Triple eliminasi (HIV, Hepatitis dan Sifilis) sebanyak 77% dari sasaran, dengan hasil screening ibu hamil Reaktif HIV 0 %, Reaktif Sifilis 1.71% dan Reaktif Hepatitis 0,6 % Ibu hamil. Dari Sasaran 583 ibu hamil di Puskesmas Maos, diharapkan semua ibu hamil memahami tentang apa itu Triple Eliminasi, dan bahaya penyakit tersebut bagi calon bayi yang di kandungnya, maka sangat penting dilakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil untuk mencegah penularan dari ibu ke anak di Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap.

Edukasi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai triple eliminasi. Leaflet adalah salah satu media yang dapat digunakan karena mudah dibawa, penjelasan rinci dan jelas, serta menarik dengan tampilan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan leaflet di wilayah Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Quasy exsperimental* yaitu melakukan perlakuan tanpa dilakukan pengacakan terhadap sampel dengan pendekatan one group *Pretest dan posttest* untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan tanpa adanya kelompok pembanding (Frisca et al.,2022).

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

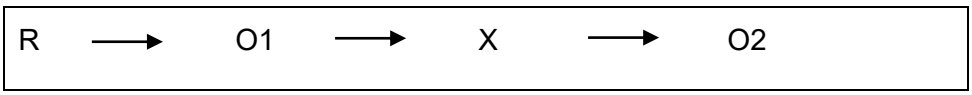

Keterangan :

R : Responden penelitian

O1 : Pengisian Kuesioner sebelum dilakukan edukasi/*pretest*

O2 : Pengisian Kuesioner setelah dilakukan edukasi/*post test*

X : Perlakuan/ Edukasi triple eliminasi dengan leaflet

B. Variabel Peneltiaian

1. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel independen

Variabel independen variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi dengan menggunakan leaflet.

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan varibel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang triple eliminasi pada ibu hamil.

C. Waktu dan Tempat Penelitian:

1. Waktu Penelitian : Bulan Maret dan April 2025
2. Tempat Penelitian : Poli KIA Puskesmas Maos, Kabupaten Cilacap.

D. Populasi dan Sampel:

1. Populasi: Seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Maos pada bulan Maret dan April 2025, berjumlah 100 responden.
2. Teknik Pengambilan Sampel: *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.
3. Besar Sampel: Berdasarkan perhitungan rumus perbandingan dua rata-rata berpasangan, didapatkan jumlah sampel 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden.

Tabel 1 Distribusi frekuensi paritas, usia dan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap (n=100)

Karakteristik	n	%
Paritas		
1 Anak	28	28,0
2 Anak	29	29,0
≥ 3 Anak	43	43,0
Usia		
< 20 Tahun	9	9,0
20 - 35 Tahun	65	65,0
> 35 Tahun	26	26,0
Pendidikan		
Dasar	43	43,0
Menengah	53	53,0
Tinggi	4	4,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jika dilihat dari segi paritas, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap merupakan ibu dengan paritas ≥ 3 Anak (43,0%). Pada karakteristik usia, sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 – 35 tahun (65,0%). Pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berlatar belakang pendidikan menengah (53,0%).

2. Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan.

Deskripsi pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap tentang triple eliminasi sebelum diberikan edukasi dengan leaflet dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap tentang triple eliminasi sebelum diberikan edukasi dengan leaflet.

Pengetahuan Sebelum	n	%
Baik	43	43,0
Cukup	24	24,0
Kurang	33	33,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jika dilihat dari pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan leaflet, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap memiliki tingkat pengetahuan yang Baik 43%, Cukup 24 %, dan Kurang 33 %, tentang triple eliminasi.

3. Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi dengan Leaflet.

Deskripsi pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap tentang triple eliminasi sesudah diberikan edukasi dengan leaflet dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap tentang triple eliminasi sesudah diberikan edukasi dengan leaflet.

Pengetahuan Sesudah	n	%
Baik	55	55,0
Cukup	36	36,0
Kurang	9	9,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jika dilihat dari pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap memiliki tingkat pengetahuan yang Baik 55,0%, Cukup 36%, dan Kurang 6% tentang triple eliminasi.

4. Pengaruh Edukasi dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap Tentang Triple Eliminasi.

Deskripsi Edukasi dengan leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap Tentang Triple Eliminasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Pengaruh edukasi dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap Tentang Triple Eliminasi.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		*p value*
	n	%	n	%	
Baik	43	43,0	55	55,0	<0,001
Cukup	24	24,0	36	36,0	
Kurang	33	33,0	9	9,0	
Total	100	100,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa jika dilihat dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap sebelum dan sesudah diberikan edukasi tingkat pengetahuan kurang dari 33% menjadi 9% (terjadi deviasi 24%), Tingkat pengetahuan cukup dari 24% menjadi 36%(terjadi deviasi 12%), Tingkat pengetahuan baik dari 43% menjadi 55%(terjadi deviasi 12%).

Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi usia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 – 35 tahun (65,0%). Menurut asumsi peneliti, umur menjadi semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang dia peroleh semakin membaik.

Karakteristik responden jika dilihat dari segi paritas, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap merupakan ibu dengan paritas ≥ 3 Anak (43,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yohana (2024), yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang dijadikan responden penelitian belum memiliki anak. Menurut Nursalam (2012), ibu multigravida memiliki pengetahuan yang sedikit lebih baik dari ibu primigravida. Hal ini disebabkan oleh pengalaman, yaitu ibu multigravida sudah pernah melalui masa kehamilannya, yang tentunya mereka sudah pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksan Triple Eliminasi pada ibu hamil pada saat hamil pertama kali. Pengetahuan ibu hamil sendiri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan pekerjaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdha Fasa Sabilla, Tri Agustina, Nining Lestari, Supanji Raharja,2020, Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen. Sebuah penelitian di Puskesmas Sumberlawang Sragen menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan kunjungan

pemeriksaan triple elimination pada ibu hamil. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p untuk usia adalah 0,610 dan untuk tingkat pendidikan adalah 0,567, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan kunjungan pemeriksaan triple elimination.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berlatar belakang pendidikan menengah (53,0%). Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal. Tingkat pendidikan erat kaitanya dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, tetapi tidak berlaku apabila orang tersebut lebih aktif mencari informasi tentang perawatan payudara selama hamil, namun semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan. Pada karakteristik pendidikan responden, meskipun sebagian besar ibu berpendidikan menengah tetapi masih banyak ibu juga ibu yang berpendidikan dasar, hal ini akan mempengaruhi pengetahuan karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar.

2. Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi dengan Leafet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Edukasi dengan Leafet, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap memiliki tingkat pengetahuan yang baik (43,0%) dan kurang (33,0%) tentang triple eliminasi. Peneliti berasumsi bahwa penyebab masih cukup banyaknya ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang triple eliminasi, mungkin disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu tersebut yang juga berkaitkan dengan ketidakaktifannya dalam mencari dan memperoleh pengetahuan secara mandiri. Ibu hamil tidak aktif bertanya langsung pada tenaga kesehatan, tidak mengakses informasi melalui media cetak, serta kurang mengikuti perkembangan informasi kesehatan melalui media elektronik. Sebagai akibatnya, kurangnya pemahaman tentang triple eliminasi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan kesehatannya. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk meningkatkan aktifitasnya dalam mencari informasi kesehatan secara proaktif untuk mendukung gaya hidup yang lebih sehat.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa elemen, baik dari dalam maupun dari luar. Dari faktor dalam khususnya tidak adanya informasi tentang Edukasi dengan Leafet tentang triple eliminasi, sedangkan dari variabel luar, lebih spesifiknya informasi yang diberikan oleh

petugas kesehatan kurang terkonsentrasi dan informasi yang diberikan sampai saat ini harus berhubungan dengan teknik bicara dimana kesejahteraan. Pengetahuan sendiri merupakan tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Pengetahuan ibu yang baik tentang triple eliminasi akan memberikan dampak positif sehingga ibu dapat melakukan pola hidup yang lebih sehat. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari berbagai informasi seperti penyuluhan, media cetak dan media online.

3. Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi dengan Leafet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi dengan leaflet, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap memiliki tingkat pengetahuan yang baik (55,0%), cukup (36,0%), dan Kurang (9%) tentang triple eliminasi. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil (responden) mengenai triple eliminasi disebabkan oleh pemberian informasi melalui media *leaflet* (intervensi) yang telah peneliti lakukan. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden belum sepenuhnya mengetahui apa itu triple eliminasi. Hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi atau penyuluhan yang diadakan di daerah tersebut, juga kurangnya kesadaran ibu hamil untuk mencari tahu informasi tentang triple eliminasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Nursari dkk, 2023, Terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dan Hamidatul Yuni dkk, 2023, bahwa Ada pengaruh edukasi triple eliminasi terhadap peningakatan pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemancungan.

Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan pengetahuan responden tentang triple eliminasi. Lebih baik lagi apabila pendidikan kesehatan dilakukan secara rutin dan berkala seperti satu bulan sekali agar ilmu yang didapatkan terus berkembang dan lebih mudah diingat. Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pemberi pendidikan kesehatan, dan media penyebar informasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang triple eliminasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Notoadmodjo (2018), salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan cara memberikan informasi atau pendidikan yang dapat diperoleh melalui proses belajar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan indra peraba. Tidak sejalan dengan Jurnal Kesehatan Reproduksi, 2020, Pengaruh Edukasi dengan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan leaflet tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi.

4. Pengaruh Edukasi dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pemberian Edukasi dengan Leaflet tentang triple eliminasi terhadap pengetahuan ibu hamil di kerja Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, terdapat sebanyak 33 % responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 24 % cukup dan 43 % baik, setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi 55 % memiliki tingkat pengetahuan baik, 36 orang % cukup dan 9 % kurang.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Menurut (Notoatmodjo, 2018), bahwa pendidikan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat sangat menarik dan dipahami, sehingga siswa dapat memahami pesan tersebut dan siswa dapat memilih untuk mengambil cara berperilaku tertentu. penggunaan strategi dan alat yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat memberikan hasil belajar yang baik, semakin banyak indra yang dimanfaatkan untuk mendapatkan sesuatu, semakin jelas pemahaman/informasi yang diperoleh, semakin diperhatikan bagian-bagiannya. Semakin meningkat, semakin banyak pula penanganan mental yang harus dilakukan pada peningkatan tersebut, dan hal ini memudahkan seseorang untuk mengingatnya sehingga semakin banyak data yang diperoleh yang dapat menambah informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mekar Z., & Putri N., (2021), menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ketut (2022), menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu ibu hamil tentang Triple Eliminasi.

Tidak sejalan dengan penelitian Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2019, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kehamilan sebelumnya lebih berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi daripada edukasi dengan leaflet.

Menurut pendapat peneliti, penggunaan media dalam Pendidikan kesehatan memudahkan proses penyampaian informasi karena lebih menarik perhatian. Leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat Indonesia familiar dengan internet sehingga sebagian masih merasa nyaman dengan membaca secara langsung. Media leaflet dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu ibu hamil dalam menerima informasi, serta membangun komunikasi tenaga kesehatan ke pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, merupakan ibu dengan paritas ≥ 3 Anak (43,0%), berusia antara 20 – 35 tahun (65,0%) dan berlatar belakang pendidikan menengah (53,0%).
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap memiliki tingkat pengetahuan yang baik (43,0%) dan kurang (33,0%) tentang triple eliminasi.
3. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maos, Cilacap memiliki tingkat pengetahuan yang baik (55,0%) dan cukup (36,0%) tentang triple eliminasi.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang triple eliminasi terhadap pengetahuan ibu hamil di kerja Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap (*p value* = 0,001).

Saran

1. Bagi Puskesmas

   Puskesmas diharapkan terus melakukan edukasi tentang manfaat triple eliminasi pada ibu hamil yang berkujung ke Puskesmas dengan menggunakan media leaflet yang telat dibuat oleh peneliti, karena bermanfat sebagai deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena dapat menyelamatkan nyawa ibu dan anak

2. Bagi Bidan

   Bidan sebagai tenaga professional sangat diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tripel eliminasi dan menyediakan media leaflet tentang tripel eliminasi serta dibagikan kepada ibu hamil agar dapat dibaca.

3. Bagi Ibu Hamil

   Ibu hamil perlu untuk mengikuti kegiatan yang didalamnya terdapat pemberian pendidikan kesehatan dan mengaplikasikan informasi mengenai triple eliminasi khususnya dalam hal manfaatnya, sehingga pengetahuan ibu hamil semakin meningkat dan lebih baik lagi. Informasi terkait triple eliminasi juga dapat diakses tidak hanya dari mengikuti penyuluhan secara langsung, tetapi juga dapat melalui media internet.

4. Bagi penelitian yang akan datang

   Melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi, dengan cara membandingkan dengan jenis media lain serta memperhatikan faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, D., & Gusrizal, S. . 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan 4*(1), 644–655.

Ariani, F., Bhekti, I., Renjani, R., Citra, S., Syifa, A., Neng, L., & Hanny, A. P. (2024). Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemerik saan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6219

Azwar. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Instrumen Pengetahuan dan Instrumen Sikap. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, 12(1)*.

Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

Chilaka, V. N., & Konje, J. C. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a*

COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. Wiley.

Cunningham, F. Gary, et al. Williams Obstetrics (Edisi 25). McGraw-Hill Education, 2018-infeksi yang dapat terjadi selama kehamilan dan cara penanganannya dalam konteks obstetri

De Santis, M., De Luca, C., Mappa, I., Spagnuolo, T., Licameli, A., Straface, G., & Scambia, G. (2012). Syphilis infection during pregnancy: Fetal risks and clinical management. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, *2012*(July). https://doi.org/10.1155/2012/430585

Depkes RI. 2019. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Desi Wijayanti Eko Dewi1,*, S. I. S., & Universitas Bhakti Kencana, 1desi.wijayanti@bku.ac.id*, A. (2024). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan Booklet Differences. *Journal of Health Research, Vol 7 No 1. Maret 2024 (64 - 71) 64 PERBEDAAN*, *29*(2), 1–24. https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1

Devi Indrawati, N., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2018). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. *Jurnal Kebidanan*, *7*(1), 69. https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.69-79

Dinkes KB Kabupaten Cilacap 2023. Data SPM Kabupaten Cilacap tahun 2023

D., S. O., A., H., M., A., & Muhammad, M. (2021). Triple elimination in pregnant women in Indonesia. https://doi.org/10.47307/GMC.V129I2S.22924

Fatimah, M., Respati, S. H., & Pamungkasari, E. P. (2020). Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *5*(2), 124–134. https://doi.org/10.26911/thejhpb.2020.05.02.07

Fatmawati, A., Imansari, B., Renjani, R., Salma, C., Apriani, S., Laila, N., & Putri, H. A. (2024). Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(3), 510–515. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6219

Fitri, D., Veni, D. P., M., Z. I., & Rika, B. (2023). Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. Health Care: Jurnal Kesehatan.https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i2.418

Hamidatul, Y., Yeffi, M., Suci, M. N., Putri, R., & Inayah, N. Y. (2023b). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi (hiv, sifil is, dan hepatitis b). *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.25077/logista.7.1.91-97.2023

Han, Y. (2024). 수평적 상품 라인업 확장이 1차 수요 효과와 2차 수요 효과에 미치는 영향. *Journal of Marketing Management Research*, *29*(2), 1–24. https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1

Heidari, S., Mofenson, L., Cotton, M. F., Marlink, R., Cahn, P., & Katabira, E. (2011). Antiretroviral drugs for preventing mother-to-child transmission of HIV: A review of potential effects on HIV-exposed but uninfected children. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, *57*(4), 290–296. https://doi.org/10.1097/QAI.0b013e318221c56a

Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *11*(1), 21–25. https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.237

Hou, J., Cui, F., Ding, Y., Dou, X., Duan, Z., Han, G., Jia, J., Mao, Q., Li, J., Li, Z., Liu, Z., Wei, L., Xie, Q., Yang, X., Zhang, H., & Zhuang, H. (2019). Management Algorithm for Interrupting Mother-to-Child Transmission of Hepatitis B Virus. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, *17*(10), 1929-1936.e1. https://doi.org/10.1016/j.cgh.2018.10.007

Izah, N., Nisa, J., & Zulfiana, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (HIV, Hepatitis dan Sifilis) di lingkungan Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, *3*, 79–82. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol3.iss1.34

Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). In *Journal of Indian Society of Periodontology* (Vol. 15, Issue 4).

Kementerian Kesehatan RI.(2019). Pedoman Pengelolaan Hepatitis B pada Ibu Hamil. Jakarta:

Kementerian Kesehatan RI.(2019).Pedoman Pengelolaan HIV pada Ibu Hamil dan Pencegahan Penularan ke Anak. Jakarta:

Kementerian Kesehatan RI.(2019).Pedoman Pengelolaan Sifilis pada Ibu Hamil. Jakarta:

Ketut E., & Yopita T. 2022. Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Seririt II. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada Vol. 4, No. 1*

Mekar Z., & Putri N. 2021. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok. *JURNAL MSSB : Medisains STIKes Sumatera Barat 15(1) 1-7*

Notoatmodjo. 2018. *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Petralina, B. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. In *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan* (Issue 2).

Siregar, P.A., Harahap, R.A. & Aidha, Z., 2020. *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Kencana.

Suganda, Y., Silvia, E., & Rita Aninora, N. 2024. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Triple Eliminasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Pasar Usang. *Ensiklopedia of Journal*, *6(2), 1–8.*

Undang-undang RI. (2019). Undang-undang RI No. 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. *Tentang Kebidanan*, *10*, 2–4.

Wahyuni, C. (2022). Health Education Analysis of Triple Elimination of Hiv, Syphilis, and Hepatitis B Towards Interest in Screening of Pregnant Women. *Journal for Quality in Women's Health*, *5*(2), 169–175. https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i2.169

Wayan W., N. 2023. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil triwulan III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II. *Jurnal Kebidann FJK, Vol. 4 No. 1, 01 Juni 2024*

Wijayanti, R. (2019). Pengaruh Paritas terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(2), 123-130.

World Health Organization (WHO).(2021). Hepatitis B Fact Sheet. World Health Organization, 2021.

World Health Organization (WHO).(2021).HIV/AIDS Fact Sheet. World Health

Organization, 2021.
World Health Organization (WHO). (2021). Syphilis Fact Sheet. World Health Organization, 2021.